
PENGARUH DISTRAKSI MENONTON FILM KARTUN TERHADAP KENYAMANAN (NYERI) PADA ANAK USIA PRASEKOLAH YANG MENGALAMI PEMASANGAN INFUS DI RSUD TAMAN HUSADA BONTANG

Oleh

Yeni Candra¹, Sutrisno², Amiruddin³

^{1,2}Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekes Kaltim

Email: [1yenicandra@gmail.com](mailto:yenicandra@gmail.com)

Article History:

Received: 17-11-2023

Revised: 16-12-2023

Accepted: 22-12-2023

Keywords:

Distraction, Comfort (pain), IV Line Insertion

Abstract: *Background: The use of non-pharmacological techniques have significant effect on pain management in children. Combination of auditory (audio) distractions and visual (visual) distractions can be used to divert patient's attention to the level of discomfort, anxiety and fear. Purpose: Determine effect of distraction from watching cartoon films on comfort (pain) in pre-school aged children who underwent infusion at Taman Husada Bontang Regional Hospital. Metode: This research uses quasi experimental design with pre and post test approach without control design. Sample in this study was 35 children with IV drip installed in the Cempaka children's room. Using probability sampling technique with a total sampling method and Wilcoxon test. Result: Comfort level (pain) before and after watching cartoon films showed a decrease in pain from pre-test value to post-test value for 28 children out of a total of 35 preschool aged children. Results show that there is an effect of distraction from watching cartoon films on comfort (pain) with p value = $0.000 \leq 0.05$. Conclusion: There is significant influence between distraction of watching cartoon films on the comfort (pain) of pre-school aged children who are undergoing IV drips at the Taman Husada Hospital, Bontang.*

PENDAHULUAN

Sakit dan Hospitalisasi pada anak dapat mengakibatkan stress dan meningkatkan tingkat kecemasan pada semua tingkat usia anak. Penyebab kecemasan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya lingkungan baru, petugas Kesehatan, dan keluarga yang mendampingi selama perawatan (Nursalam et al., 2013). Seringkali mereka harus menjalani Tindakan medis yang mengakibatkan ketakutan seperti diantaranya pemasangan infus, pengambilan sampel darah, Tindakan operasi dan Tindakan medis lainnya. Anak yang mengalami perawatan di Rumah Sakit biasanya akan memberikan respon penerimaan yang buruk ketika dilakukan tindakan injeksi intravena pada pemasangan infus sehingga anak menjadi lebih agresif dan tidak kooperatif pada petugas Kesehatan (Kirono et al., 2019).

Menurut WHO dalam WHO Health Statistics 2022, secara global sebanyak 5 juta anak di bawah usia 5 tahun mati karena sakit. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan 1 dekade lalu yaitu tahun 1990 dimana 12,6 juta anak di bawah usia 5 tahun mati karena sakit. Angka tersebut mengindikasikan bahwa 1 dari 27 anak meninggal sebelum mereka mencapai

usia 5 tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Nasional 2020, didapatkan data cakupan pelayanan Kesehatan anak seluruh Indonesia sebesar 57,5%, dengan jumlah angka kesakitan anak yaitu sebesar 16,59%. Jumlah angka kesakitan anak di pedesaan yaitu sebesar 14,37% sedangkan jumlah angka kesakitan anak di daerah perkotaan sebesar 17,62%. Provinsi Kalimantan Timur tercatat memiliki cakupan pelayanan kesehatan anak pada peringkat lima belas dari seluruh provinsi yang ada, dengan persentase sebesar 64,2%. Angka kesakitan anak di kota Bontang sendiri pada tahun 2018 sebesar 10,56% (survey sosial ekonomi nasional, 2018). Di RSUD Taman Husada Bontang sendiri tercatat sebanyak 1917 pasien anak yang mengalami hospitalisasi pada tahun 2022, meningkat pesat dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya sebesar 875 anak. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang penanganan kesehatan anak, salah satunya nyeri akibat intervensi medis pada masa hospitalisasi mengingat angka kesakitan pada anak yang cukup tinggi. Nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan berhubungan dengan sensori dan emosional yang terkait dengan kerusakan jaringan secara actual ataupun potensial (Swarjana, 2022). Nyeri pada anak apabila tidak ditangani secara adekuat dapat memberikan efek jangka panjang (Birnie et al., 2018). Perlu adanya upaya atau strategi yang dilakukan supaya anak dapat memberikan respon penerimaan yang baik terhadap injeksi intravena dalam pemasangan infus. Strategi yang terbukti aman dan efektif pada manajemen nyeri dalam hal mengurangi nyeri dan membantu coping anak dalam menjalani Tindakan medis yaitu strategi non farmakologis (Farrier et al., 2020).

Penggunaan Teknik nonfarmakologi pada anak dapat memberikan efek yang sangat berarti untuk manajemen nyeri pada anak tersebut. Kombinasi antara distraksi pendengaran (audio) dan distraksi penglihatan (visual) dapat digunakan sebagai sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian pasien terhadap tingkat ketidaknyamanan, kecemasan dan ketakutan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menampilkan tayangan berupa gambar bergerak dan bersuara atau animasi yang diharapkan pasien menjadi asik terhadap tontonannya sehingga mengabaikan rasa tidak nyaman dan menunjukkan penerimaan yang baik. Melalui audiovisual anak dapat mengeksplorasi perasaan, emosi dan daya ingat. Audiovisual juga dapat mendistraksi agar anak kooperatif ketika perawat melaksanakan prosedur terapi seperti pemasangan infus dan injeksi (Fatmawati et al., 2019).

Audiovisual yang sangat digemari oleh anak-anak salah satunya adalah film kartun. Memberikan Teknik menonton film kartun dapat menurunkan tingkat nyeri pada anak sesuai dengan *gate control theory*, pada saat perawat memberikan Tindakan pemasangan infus atau injeksi dapat merangsang serabut saraf kecil yang menyebabkan neuron inhibitor tidak aktif atau gerbang terbuka. Sedangkan saat bersamaan memberikan intervensi melihat film kartun menyebabkan neuron inhibitor aktif yang mencegah *projection neuron* mengirim sinyal ke otak, sehingga stimulasi nyeri tidak diterima sampai ke otak (Haris et al., 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Taman Husada Bontang, dari 10 anak yang dilakukan tindakan pemasangan infus, 8 diantaranya menangis, menjerit dan histeris. Jika dilakukan penilaian skala nyeri berdasarkan *Wong Baker Face Scale* berada pada angka 8 dan 10, mengindikasikan anak merasakan nyeri yang berat. Hal ini menyebabkan anak mengalami trauma sejak masa opname awal, dan beberapa tindakan medis yang ditolak oleh orang tua karena anak tampak menangis, gelisah dan sulit ditenangkan bahkan saat hanya melihat perawat lewat. Kondisi kegelisahan anak acap kali diatasi dengan

mengalihkan perhatian anak lewat menonton film kartun di *handphone*. Berdasarkan pemaparan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh distraksi menonton film kartun terhadap kenyamanan (nyeri) pada anak usia pra sekolah yang mengalami pemasangan infus di RSUD Taman Husada Bontang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *pre and post test without control design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 anak yang mengalami pemasangan infus di ruang anak Cempaka. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2023. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap anak RSUD Taman Husada Bontang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan metode *total sampling* dan alat instrumen yang digunakan adalah lembar observasi *Faces pain scale*, data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Data yang diperoleh akan diolah dan hasilnya akan dipaparkan dalam persentase tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus analisa univariat. Dimana analisa univariat digunakan untuk menentukan karakteristik responden serta variabel penelitian. Selanjutnya data diolah dengan bantuan komputerisasi menggunakan uji statistik. Dimana uji bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dengan batas kemaknaan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di RSUD Taman Husada Bontang Tahun 2023

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	3 tahun	7	20,0
	4 tahun	8	22,9
	5 tahun	13	37,1
	6 tahun	7	20,0
	Jumlah		35
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	57,1
	Perempuan	15	42,9
	Jumlah		35

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 35 orang responden, anak usia prasekolah yang di pasang infus di RSUD Taman Husada Bontang yaitu berusia 5 tahun (37,1%), anak usia 4 tahun (22,9%), anak usia 3 dan 6 tahun (20%). Responden dengan jenis kelamin laki-laki (57,1%), dan perempuan (42,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenyamanan (Nyeri) pada Anak Usia Pra Sekolah yang mengalami Pemasangan Infus Sebelum dan Sesudah Menonton Film Kartun di RSUD Taman Husada Bontang Tahun 2023

Kenyamanan (Nyeri)	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Nyeri ringan	0	0	5	14,3
Nyeri sedang	12	34,3	28	80,0
Nyeri berat	13	37,1	2	5,7
Nyeri sangat berat	10	28,6	0	0
Jumlah	35	100	35	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil kenyamanan (nyeri) responden sebelum perlakuan, responden berada pada kenyamanan berat (37,1%), nyeri sedang (34,3%) dan nyeri sangat berat (28,6%).

Kenyamanan (nyeri) responden sesudah perlakuan responden berada pada kenyamanan nyeri sedang (80%), pada skala nyeri ringan (14,3%) dan nyeri berat (5,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 3 Tabel Kerja Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Pengaruh Distraksi Menonton Film Kartun Terhadap Kenyamanan (Nyeri) pada Anak Usia Pra Sekolah yang mengalami Pemasangan Infus di RSUD Taman Husada Bontang Tahun 2023

Perbandingan	Uraian	Frekuensi (f)	Mean rank
Pre Test – Post Test Kenyamanan (Nyeri)	Penurunan Rangking	28	14,50
	Peningkatan Rangking	0	0,00
	Tetap	7	
	Total	35	
	Z		-4,850
	Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

Data pada tabel .3 menunjukkan tingkat kenyamanan (nyeri) sebelum dan sesudah menonton film kartun didapatkan penurunan nyeri dari nilai pre test ke nilai post test yaitu sebanyak 28 anak. Mean rank atau rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 14,50. Sedangkan di lihat dari nilai pre test ke nilai post test tidak ada yang mengalami peningkatan tingkat nyeri dan hanya 7 anak saja yang mendapatkan tingkat nyeri yang sama antara pre test dan post test. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai $p: 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh distraksi menonton film kartun terhadap kenyamanan (nyeri) pada anak usia prasekolah yang mengalami pemasangan infus di RSUD Taman Husada Bontang.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa setelah pelaksanaan distraksi menonton film kartun pada anak usia pra sekolah yang mengalami pemasangan infus di RSUD Taman Husada Bontang didapatkan hasil signifikansi kenyamanan (nyeri) yaitu 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan distraksi menonton film kartun terhadap kenyamanan (nyeri) pada anak usia pra sekolah yang mengalami pemasangan infus di RSUD Taman

Husada Bontang. Hal ini sejalan dengan penelitian Wandini (2020)

yang menyatakan terdapat pengaruh terapi menonton video kartun dengan pengurangan nyeri pada pengambilan darah pada anak. Ketika anak lebih fokus menonton film kartun, hal itu dapat membuat impuls nyeri akibat adanya cedera tidak tersalurkan sampai ke otak sehingga anak tidak merasakan nyeri.

Persepsi nyeri adalah kesadaran akan pengalaman nyeri. Hasil dari interaksi proses transduksi, transmisi, modulasi, aspek psikologis dan karakteristik individu lainnya. Organ tubuh yang berperan sebagai reseptor nyeri adalah ujung syaraf bebas dalam kulit yang berespon hanya terhadap stimulus kuat yang secara potensial merusak. Pada saat anak dipasang infus maka terdapat stimulus dengan potensi merusak, sehingga anak merasakan nyeri.

Nyeri akibat pemasangan infus ataupun prosedur medis dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang dapat menyerang system neuroendokrin untuk bekerja sebagai antisipasi terhadap nyeri yang dirasakan sehingga terjadi peningkatan denyut jantung (Wandini, 2020). Pengendalian nyeri pada anak merupakan prioritas yang harus didahulukan oleh tenaga kesehatan ketika berhadapan dengan anak yang sakit. Teknik audiovisual merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam melakukan pendekatan pada anak. Cara ini digunakan dengan cara mengalihkan perhatian anak-anak pada hal-hal yang mereka sukai seperti menonton film kartun. Hal ini sesuai dengan penelitian Padila Ahmat (2019) yang menyatakan terapi menonton film kartun dapat menurunkan tingkat kecemasan anak. Hal ini menyebabkan ketakutan anak menjadi berkurang sehingga anak menjadi lebih akrab dengan perawat dan lebih familiar dengan lingkungan rumah sakit serta menonton film kartun dapat memberikan kesenangan pada anak prasekolah. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berpendapat bahwa, untuk mengurangi tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak usia pra sekolah, metode distraksi menonton kartun adalah cara yang sangat efektif dan efisien. Teknik distraksi menggunakan film kartun yang disukai anak akan mengurangi rasa takut dan mengurangi fokus anak pada luka akibat tindakan pemasangan infus itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian maka kesimpulan Hasil uji statistik Ada pengaruh distraksi menonton film kartun terhadap kenyamanan (nyeri) sebelum dan sesudah intervensi pada anak usia prasekolah yang mengalami pemasangan infus di RSUD Taman Husada Bontang, dimana tingkat nyeri mengalami penurunan sebanyak 28 responden. Jadi hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini diharapkan kepada keluarga yang memiliki anak usia pra sekolah yang mengalami rawat inap dan mendapatkan pemasangan infus lebih memberikan perhatian kepada anak. Terutama perhatian pada psikis dimana anak yang mengalami pemasangan infus membutuhkan perhatian dalam hal psikisnya karena dapat menyebabkan trauma.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya, supaya dapat menambahkan jumlah sampel yang bertujuan untuk tingkat akurat data yang lebih baik dalam penelitiannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhyar, M., Marlinda, E., Zainab, Z., & Prayogi, B. (2021). Pengaruh Tehnik Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus Di Ruang IGD RSUD Ratu Zaleha Martapura. *Jurnal Citra Keperawatan*, 9(2), 73-80.
- [2] Andarmoyo, S. (2013). *KONSEP & PROSES KEPERAWATAN NYERI*.
- [3] Ang, S. P., Montuori, M., Trimba, Y., Maldari, N., Patel, D., & Chen, Q. C. (2021). Recent Applications of Virtual Reality for the Management of Pain in Burn and Pediatric Patients. *Current Pain and Headache Reports*, 25(1), 1–8. <https://doi.org/10.1007/S11916-020-00917-0/METRICS>
- [4] Arsyad, A. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [5] Birnie, K. A., Noel, M., Chambers, C. T., Uman, L. S., & Parker, J. A. (2018). Psychological interventions for needle-related procedural pain and distress in children and adolescents. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2018(10). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD005179.PUB4/MEDIA/CDSR/CD005179/IMAGE/NCD005179-CMP-006.01.SVG>
- [6] Colin, V., Keraman, B., Dwianamaydinar, D., & Prasensi, M. (2020). Pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri saat injeksi pada anak usia pra sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 43-50.
- [7] Dwi Anjani, A., Devy Lestari Nurul Aulia, Mb., & dr Suryanti, Mb. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.
- [8] Ernawati, E., Sutrisno, S., & Gandini, A. L. A. (2023). PENGARUH DISTRAKSI MENONTON KARTUN TERHADAP NYERI PADA ANAK YANG DI PASANG INFUS DI RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO TANJUNG SELOR. *Aspiration of Health Journal*, 1(2), 273-280.
- [9] Farrier, C. E., Pearson, J. D. R., & Beran, T. N. (2020). Children's Fear and Pain During Medical Procedures: A Quality Improvement Study With a Humanoid Robot. *The Canadian Journal of Nursing Research = Revue Canadienne de Recherche En Sciences Infirmieres*, 52(4), 328–334. <https://doi.org/10.1177/0844562119862742>
- [10] Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). *Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah*.
- [11] Haris, H., Nurafriani, & Asdar, F. (2019). PENGARUH DISTRAKSI VISUAL TERHADAP TINGKAT NYERI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH SAAT PEMASANGAN INFUS DI BLUD RSUD H. PADJONGA DAENG NGALLE KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2), 192–196. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/158>
- [12] Hidayat, A. A. (2008). *Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak - Google Books*.

- [13] Kirono, I.S.S., 2019. Pengaruh distraksi audiovisual terhadap nyeri saat pemasangan infus pada pasien anak di IGD RSUD Bangil. *Health Care Media*, 3(5), pp.31-36.
- [14] Mardona, Y., & Kafiari, R. E. (2023). *MANAJEMEN NYERI PADA ANAK 'PERSPEKTIF KEPERAWATAN PEDIATRIK* - Google Books.
- [15] Mohamad, R. W., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2022). Efektivitas Menonton Video Kartun terhadap Tingkat Nyeri Selama Prosedur Invasif pada Anak Sekolah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 410-420.
- [16] Mustofa, I.H., Verawati, M. and Sari, R.M., 2021. Studi Komparatif Skala Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Yang Diberikan Teknik Distraksi Audio Visual Menonton Animasi Kartun Dan Teknik Relaksasi Tarik Nafas Dalam Di Rsi Siti Aisyah Kota Madiun. *Health Sciences Journal*, 5(1), pp.1-13.
- [17] Rhomantri, M., Sari, S. A., & Immawati, I. (2021). PENERAPAN TEKNIK DISTRAKSI MENONTON KARTUN EDUKASI UNTUK MENURUNKAN SKALA NYERI PADA ANAK USIA 1-7 TAHUN SAAT TINDAKAN INVASIF (INJEKSI) DI RSUD JEND. AHMAD YANI METRO. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 353-358.
- [18] Rosyidi, K. (2015). *Rosyidi dkk. (2013). Prosedur Praktik Keperawatan...* - Google Scholar.
- [19] Sugiyono, Prof. , Dr. (2013). *metode penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [20] Suhartanti, I., Zulfa Rufaida, Mk., Setyowati, W., & Fitria Wahyu Ariyanti, Mk. (2019). *STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PRA SEKOLAH*.
- [21] Susilo Susilo Sekti Kirono, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Widya Cipta Husada Malang, Stik. (2019). Pengaruh Distraksi Audiovisual Terhadap Nyeri Saat Pemasangan Infus pada Pasien Anak di IGD RSUD Bangil. *Health Care Media*, 3(5), 31-36. <https://stikeswch-malang.e-journal.id/Health/article/view/105>
- [22] Swarjana, I. K. (2022). *KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI ...* - I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P. H., Dr.PH - Google Books.
- [23] Taylor, C., Lillis, G., Lemone, P., & Lynn, P. (2008). *Fundamental Of Nursing: The Art And Science Of Nursing Care*. (6th Ed.). Philadelphia : Nazareth Hospital
- [24] Taylor MBChB FANZCA, E. M., Boyer, K. R., Campbell FRCA, F. A., Campbell, F. A., Taylor, E., Boyer, K., & Campbell, F. (2008). Pain in Hospitalized Children: A Prospective Cross-Sectional Survey of Pain Prevalence, Intensity, Assessment and Management in a Canadian Pediatric Teaching Hospital. *Pain Research and Management*, 13(1), 25-32. <https://doi.org/10.1155/2008/478102>
- [25] Zakiyah, A. (2015). *Zakiyah, A., 2015. Nyeri: Konsep dan penatalaksanaan...* - Google Scholar.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN